

**IDENTITAS TAFSIR MODERN PESANTREN: INTERPRETASI KH
MAIMOEN ZUBAIR (1928 M-2019 M) DALAM TAFSĪR SAFĪNAH
KALLĀ SAYA'LAMŪN**



Oleh:

**Saichul Anam
NIM: 22205031075**

**Diajukan kepada
Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga YOGYAKARTA untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Agama (M. Ag)**

**YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

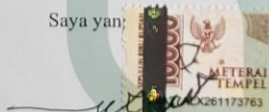
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saichul Anam
NIM : 22205031075
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Juli 2024

Saya yang,



Saichul Anam
NIM: 22205031075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saichul Anam
NIM : 22205031075
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Saichul Anam
NIM: 22205031075

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHATN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1046/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : IDENTITAS TAFSIR MODERN PESANTREN: INTERPRETASI KH. MAEMUN ZUBAIR (1928 M-2019 M) DALAM TAFSIR SAFINAH KALLĀ SAYA'LAMŪN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAICHUL ANAM, S.Ag.,
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031075
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6695fb54a48a



Penguji I
Dr. Abdul Jalil, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 66a1fcc94c03c



Penguji II
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 66a209c3b8e50



Yogyakarta, 16 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66a3492a3ac84

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

“IDENTITAS TAFSIR MODERN PESANTREN: INTERPRETASI KH MAEMUN ZUBAIR DALAM BUKU TAFSİR SAFĪNAH KALLĀ SAYA'LAMŪN”

Yang ditulis oleh:

Nama : Saichul Anam
NIM : 22205031075
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Juni 2024
Pembimbing

Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum

MOTTO

“Bungai Rampai Kehidupan yang Baik Ditopang oleh
Refleksi Kehidupan yang Humanis”



PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada;
Bapak, Ibu, Kakak, dan seluruh orang terkasih.



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penafsiran KH Maimoen Zubair dalam buku *Tafsir Safinah Kalla Saya'lamūn*. Buku ini merupakan transkrip dari pengajian tafsir jalalain *Mbah Moen* yang dilaksanakan di PP Al-Anwar Sarang, Rembang. *Mbah Moen* adalah kyai dan cendekiawan muslim pesantren yang dikenal dengan pemikiran-pemikiran dinamis serta responsif terhadap perkembangan zaman. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji bagaimana *Mbah Moen* menggabungkan unsur modernitas dalam tafsirnya sehingga bisa menjawab isu-isu kontemporer. Metodologi penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap teks-teks tafsir *Mbah Moen*. Penelitian ini menemukan bahwa penafsiran *Mbah Moen* atas Al-Qur'an cenderung menjadikan akal (*Bi al-Ra'y*) sebagai metode utama. Hal ini menjadikan penafsirannya bersifat argumentatif yang lekat dengan corak tafsir *mantiqi* (diskursif). Selain itu *Mbah Moen* juga menjadikan riwayat (*bi al-Ma'thūr*) sebagai sumber penafsiran lain disamping akal. Penelitian ini juga menemukan bahwa penafsiran *Mbah Moen* bersifat adaptif dengan kondisi zaman. Model penafsiran demikian menjadikan sebuah penafsiran mampu menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh umat. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa penafsiran *Mbah Moen* yang lekat dengan nuansa sosial kemasyarakatan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu realitas sosial keagamaan, ilmu pengetahuan dan teknologi modern, dan faktor audiens. Penelitian ini berkontribusi pada kajian tafsir nusantara, khususnya mengenai tafsir modern dalam konteks Indonesia, dan diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut tentang kontribusi ulama dalam menjawab tantangan zaman melalui tafsir Al-Qur'an.

Kata kunci: Isu Kontemporer, Kontekstual, KH Maimoen Zubair, Tafsir Modern, Tafsir Safinah Kalla Saya'lamūn.

ABSTRACT

This research analyzes the interpretation of KH Maimoen Zubair in the book *Tafsīr Safīnah Kalla Saya'lamūn*. This book is a transcript of Mbah Moen's recitation of *Jalain Tafsir* which was held at PP Al Anwar Sarang, Rembang. *Mbah Moen* is an Islamic boarding school *kyai* and scholar who is known for his dynamic thoughts and responsiveness to current developments. This research aims to examine how *Mbah Moen* combines elements of modernity in his interpretation so that he can answer contemporary issues. The research methodology used is qualitative analysis with a descriptive-analytical approach to *Mbah Moen's* interpretive texts. This research found that in interpreting the Al-Qur'an, *Mbah Moen* did not only rely on literal interpretation but also provided argumentative explanations based on current social and cultural realities. This shows that *Mbah Moen's* interpretation is adaptive to the conditions of the times. Apart from that, this interpretive model can answer the challenges faced by the people. This research also identified that *Mbah Moen's* interpretation is closely related to social nuances due to several factors, namely religious social realities, modern science and technology, and audience factors. This research contributes to the study of Indonesian tafsir, especially regarding modern tafsir in the Indonesian context, and it is hoped that it can become the basis for further research on the contribution of ulama in responding to the challenges of the times through interpreting the Al-Qur'an.

Keyword: *Contemporary Issues, Contextual, KH Maimoen Zubair, Tafsir Modern, Tafsīr Safīnah Kalla Saja'lamūn.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Arab | Nama | Latin | Keterangan |
|------|--------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | b | Be |
| ت | ta' | t | Te |
| ث | ša' | š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | j | Je |
| ح | ha' | h | Ha(dengan titik di bawah) |
| خ | kha' | kh | Ka dan Ha |
| د | dal | d | De |
| ذ | žal | ž | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | r | Er |
| ز | zai | z | Zet |
| س | sin | s | Es |
| ش | syin | sh | Es dan Ye |
| ص | šad | š | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | žad | ž | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ta' | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ža' | ž | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | Koma terbalik di atas |
| غ | gain | gh | Ge |
| ف | fa' | f | Ef |
| ق | qaf | q | Qi |
| ك | kaf | k | Ka |
| ل | lam | l | El |
| م | mim | m | Em |
| ن | nun | n | En |
| و | wawu | w | We |
| ه | ha' | h | Ha |
| ء | hamzah | ' | Apostrof |
| ي | ya' | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

| | | |
|----------|---------|----------------------|
| متعقد ين | ditulis | <i>muta' aqqidīn</i> |
| عدة | ditulis | 'iddah |

C. Ta'marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

| | | |
|------|---------|---------------|
| هبة | ditulis | <i>hibah</i> |
| جزية | ditulis | <i>jizyah</i> |

- (Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|----------------|---------|--------------------------|
| كرامة الاولياء | ditulis | <i>karāmah al-aulyā'</i> |
|----------------|---------|--------------------------|

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>zakātul fiṭri</i> |
|------------|---------|----------------------|

D. Vokal Pendek

| | | | |
|---------------|--------|---------|---|
| _____ َ _____ | kasrah | ditulis | i |
| _____ ِ _____ | fathah | ditulis | a |
| _____ ُ _____ | ḍammah | ditulis | u |

E. Vokal Panjang

| | | |
|----------------------------|--------------------|-------------------------------|
| fathah + alif جاهلية | ditulis ditulis | <i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i> |
| fathah + ya' mati يسعى | ditulis ditulis | <i>ā</i> <i>yas'ā</i> |
| kasrah + ya' mati كريم | ditulis ditulis | <i>ī</i> <i>karīm</i> |
| ḍammah + wawu mati فروض | ditulis ditulis | <i>ū</i> <i>furūd</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|----------------------------|--------------------|------------------------------|
| fathah + ya' mati بينكم | ditulis ditulis | <i>ai</i> <i>bainakum</i> |
| fathah + wawu mati قول | ditulis ditulis | <i>au</i> <i>qaulun</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| انتم | ditulis | <i>a'antum</i> |
| اعدت | ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لنن شكرتم | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Hurūf Qamariyyah

| | | |
|--------|---------|-----------|
| القران | ditulis | al-Qur'ān |
| القياس | ditulis | al-qiyās |

b. Bila diikuti hurūf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan hurūf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan hurūf l (*el*)-nya.

| | | |
|--------|---------|------------------|
| السماء | ditulis | <i>as-samā'</i> |
| الشمس | ditulis | <i>asy-syams</i> |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذوي الفروض | ditulis | <i>ẓawi al-furūḍ</i> |
| أهل السنة | ditulis | <i>ahl as-sunnah</i> |

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai poros peradaban dan keberadaan manusia sebagai hambanya. Kepada nabi Muhammad SAW tak luput selawat dan salam penulis haturkan: manusia terfasih dalam membaca dan memaknai Al-Qur'an.

Tulisan ini tidak akan dapat terwujud tanpa adanya pertolongan dari Allah. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa tulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam bentuk materi, gagasan ide dan juga dukungan moral dan do'a. Oleh karena itu dengan segala hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.HUM., MA. selaku Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih telah memberikan kesempatan dan kemudahan dan arahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikan penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA., selaku ketua Prodi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, selaku pembimbing tesis yang bersedia menemani, membimbing, dan mengarahkan untuk belajar membaca, berpikir, dan menulis hingga akhirnya karya ini selesai.
5. Bapak Tsalis Muttaqin, Lc., M.S.I., yang telah sudi meluangkan waktu untuk berdiskusi terkait pemikiran KH. Maemon Zubair.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh sitasi akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Prodi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis.
7. Bapak, ibu, dan saudara saya, terlebih kakak saya saya sangat muliakan, cintai dan hormati, terima kasih atas do'a yang tidak pernah putus untuk penulis, serta dukungan materi, nasehat dan motivasi di setiap langkah hidup yang penulis tempuh. Mudah-mudahan segala keberkahan, kebaikan dan kasih sayang-Nya selalu menyertai mereka, *Aamiin ya Rabbal Alamin.*

8. Kepada seluruh teman, terkhusus kepada teman di IAT D, terimakasih atas seluruh kebaikan yang tulus selama penulis menempuh pendidikan di Yogyakarta, yang akhirnya dapat menyelesaikan tesis bersama. Semoga ilmu yang kita dapatkan dapat bermanfaat di kemudian hari.
9. Terakhir kepada seluruh orang terkasih.

Yogyakarta, Juni 2024
Penulis

Saichul Anam



DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| SAMPUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | ii |
| PENGESAHATN TUGAS AKHIR..... | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | v |
| MOTTO..... | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | x |
| KATA PENGANTAR..... | xiii |
| DAFTAR ISI | xv |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Kegunaan Penelitian | 4 |
| E. Kajian Pustaka | 4 |
| F. Kerangka Teoritis..... | 9 |
| G. Metodologi Penelitian..... | 12 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 13 |
| BAB II..... | 15 |
| KH MAIMOEN ZUBAIR, ISMAIL AL-ASCHOLY, DAN BUKU <i>TAFSĪR SAFĪNAH KALLA SAYA'LAMŪN</i> | 15 |
| A. Biografi KH Maimoen Zubair..... | 15 |
| 1. Pendidikan KH Maimoen Zubair..... | 15 |
| 2. Kiprah KH Maimoen Zubair di Dunia Pesantren..... | 14 |

| | | |
|---|--|----|
| 3. | Karir Politik KH Maimoen Zubair | 18 |
| 4. | Karya-karya KH Maimoen Zubair | 19 |
| 5. | Pemikiran KH Maimoen Zubair..... | 20 |
| B. | Biografi Ismail Al-Ascholy | 22 |
| C. | Buku Tafsir Safinah Kalla Saya'lamun Fi Tafsir Shaikhina Maimun..... | 24 |
| 1. | Metodologi Penulisan Tafsir | 24 |
| 2. | Sumber Rujukan..... | 29 |
| 3. | Metode Penafsiran..... | 30 |
| 4. | Nuansa Penafsiran..... | 31 |
| D. | Tafsir Safinah dalam bingkai Tafsir Pesantren..... | 32 |
| BAB III..... | | 36 |
| KONSTRUKSI PENAFSIRAN KH MAIMOEN ZUBAIR | | 36 |
| A. | Metode Penafsiran KH Maimoen Zubair..... | 39 |
| B. | Penafsiran Kontekstual KH Maimoen Zubair..... | 47 |
| 1. | Realitas Sosial-Keagamaan..... | 48 |
| 2. | Perkembangan Teknologi dan Ilmu Modern..... | 53 |
| 3. | Audiens | 56 |
| C. | Telaah Konstruksi Penafsiran KH Maimoen Zubair..... | 58 |
| BAB IV..... | | 64 |
| KH Maimoen Zubair Penafsir Modern dari Pesantren..... | | 64 |
| A. | Tafsir Modern..... | 64 |
| B. | Modernitas Penafsiran KH Maimoen Zubair..... | 70 |
| 1. | Menghindari Polivalensi | 71 |
| 2. | Solutif dan Adaptif..... | 74 |
| 3. | Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Modern | 78 |
| 4. | Kajian Linguistik..... | 81 |
| BAB V | | 86 |
| PENUTUP..... | | 86 |
| A. | Kesimpulan | 86 |

| | |
|----------------------|----|
| B. Saran | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | 89 |
| Riwayat Hidup..... | 97 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tafsir merupakan teks budaya yang berisi kerangka konseptual hasil peleburan antara teks dan konteks yang melingkupi mufassir.¹ Perubahan konteks isu kontemporer seperti; isu-isu agama, sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan revolusi informasi cukup memberi warna dalam usaha memaknai kembali teks-teks keagamaan.² Johanna Pink merekam mulai abad 19-20, dunia mengalami transformasi yang cukup masif. Perubahan iklim politik, sosial dan hukum menimbulkan wacana ilmiah muslim, termasuk penafsiran Al-Qur'an.³ Dalam term ini Sirry menyebutnya dengan fenomena tafsir modern, yaitu sebuah usaha peleburan mufassir dengan segala bentuk realitas yang ada, mulai dari sosial, budaya, agama dan ilmu pengetahuan.⁴ Pertautan ini yang kemudian menjadikan Al-Qur'an terus bisa beriringan dengan kondisi sosial-historis, politik dan keadaan lokal penafsir.⁵ Definisi ini sejalan dengan hermeneutika pembebasan Farid Esack bahwa pembacaan atas teks Al-Qur'an harus melibatkan tiga unsur intrinsik; teks, konteks, dan penafsir itu sendiri.⁶ Dengan begitu tidak mengherankan jika pada era modern ini banyak muncul karya tafsir dengan banyak varian pembahasan yang ditujukan untuk menjawab persoalan dan fenomena kekinian.⁷

Salah satu karya tafsir yang membincang konteks realitas kekinian di dalamnya adalah tafsir *Safinah Kalla Saya 'lamūn Fī Tafsīr Shaikhinā Maimūn*. Tafsir ini merupakan transkrip yang dilakukan oleh Ismail al-Ascholy atas penafsiran KH Maimoen Zubair⁸ (1928-2019) pada kajian *ahadan*.⁹ Dalam tafsir ini Mbah Moen menjadikan konteks realita kekinian menjadi framing pemaknaan atas teks Al-Qur'an. Hal ini bisa dilihat dalam penjelasan Mbah Moen atas Q.S

¹ Walid A. Saleh, "Preliminary Remarks on the Historiography of Tafsīr in Arabic: A History of the Book Approach," *Journal of Qur'anic Studies* 12, no. 1-2 (2010): 6-40, <https://doi.org/10.3366/E146535911000094X>.

² Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: Lkis, 2010). 2

³ Johanna Pink, *Modern and Contemporary Interpretation of the Qur'an*, *The Wiley Blackwell Companion to the Qur'an* (New York: John Wiley & Sons Ltd, 2017), <https://doi.org/10.1002/9781118964873.ch32>.

⁴ Mun'im Sirry, *What's Modern about Modern Tafsīr?: A Closer Look at Hamka's Tafsīr Al-Azhar*, *The Qur'an in the Malay-Indonesian World: Context and Interpretation*, 2016,

⁵ Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer*. x

⁶ Farid esack, *Qur'an, Liberation, & Pluralism*, Terj (Bandung: MMU, 2000). 96

⁷ Umi Wasilatul Firdausiyah, "Tafsir Modern Perspektif Mun'im Sirry Dalam What's Modern about Modern Tafsir? A Closer Look at Hamka's Tafsir Al-Azhar," *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 6, no. 2 (2020): 83-115, <https://doi.org/10.32495/nun.v6i2.158>.

⁸ Untuk selanjutnya ditulis dengan Mbah Moen.

⁹ Kajian *ahadan* adalah kajian rutin *Tafsīr Jalālain* yang diampu oleh KH Maimun Zubair untuk masyarakat umum dan para santri senior Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Rembang.

Fāṭir: 32 yang diaktualisasikan pada fenomena menghafal Al-Qur'an saat ini. Aktualisasi ini didasarkan pada satu realita bahwa dulu menghafal al-Qur'an adalah syarat seseorang dikatakan *'ālim*, seperti al-Ghazālī (w.1111 M/505 H), al-Shāfi'ī (w.820 H/204 H), al-Nawawīy (w.1277 M/676 H) dan lainnya yang notabenehnya adalah laki-laki. Tetapi realita yang terjadi saat ini, para menghafal al-Qur'an didominasi oleh perempuan, sehingga yang terjadi adalah perempuan dianggap lebih kompeten dari laki-laki dalam hal mengajar, baik tentang agama maupun umum.¹⁰

Penafsiran *Mbah Moen* di banyak tempat berusaha mengakomodir gejala dan fenomena-fenomena yang terjadi saat ini. Aktualisasi-aktualisasi yang dilakukan, hadir sebagai respon dari refleksi atas fenomena kekinian. Paradigma ini bisa dilihat ketika beliau mengomentari fenomena penambangan yang masif di Indonesia. *Mbah Moen* ketika menafsirkan Q.S Al-Nabā' ayat 20, ia berusaha merekam fenomena pengerukan gunung-gunung untuk diambil partikel-partikel yang ada di dalamnya sehingga terjadi kerusakan lingkungan. Gunung-gunung yang diciptakan sebagai pasak bumi yang seharusnya dijaga, semakin lama semakin habis karena pengerukan atau penambangan. Penafsiran ini merupakan refleksi kritis yang dilakukan oleh *Mbah Moen* atas fenomena kekinian. Beliau menulis bahwa seharusnya perkembangan teknologi mampu dimanfaatkan secara baik oleh manusia, dengan mempertimbangan konsekuensinya. Ia juga menghimbau manusia untuk kembali kepada pesan dan tujuan manusia di bumi, yaitu akhirat. Perkembangan realitas modern yang begitu cepat berubah, seharusnya tidak menjadikan manusia lalai, tetapi manusia harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai etika agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk menjalin hubungan dengan alam.

Mbah Moen dalam membaca teks Al-Qur'an juga berupaya untuk merefleksikan pergumulannya atas realitas modern dengan aktualisasi kekinian. Penafsiran *Mbah Moen* atas lafal "*Rijālan*" dalam Q.S al-Baqarah: 239 dan kata "*al-An'am*" dalam Q.S Ghāfir ayat 79 adalah referensi terdekat untuk melihat refleksinya dengan konteks modern. Ia dalam menjelaskan dua morfem ini terlihat begitu lihai hingga dapat memunculkan makna kendaraan darat yang beroda sebagai representasi perkembangan teknologi.¹¹ Berbagai macam pemaknaan yang dilakukan *Mbah Moen* merupakan respon dan peran aktifnya terhadap keadaan lokal yang melingkupinya. Pemaknaan ini mungkin juga berkaitan erat

¹⁰ Muḥammad 'Ismāīl Al-Ascholī, *Tafsīr Safīnah Kallā Saya'lamūn Fī Tafsīri Shaikhinā Maimūn*, (Bangkalan: Nahzah al-Turāth, 2023). 4

¹¹ 'Ismāīl, *Tafsīr Safīnah Kallā Saya'lamūn Fī Tafsīri Shaikhinā Maimūn*, 14-16.

dengan keberadaan audien kajian *Mbah Moen*. Sehingga beliau melakukan reaktualisasi dan artikulasi yang mudah dipahami oleh audiens. Dengan begitu baik faktor subjektifitas maupun objektivitas turut andil membentuk konstruksi cara baca *Mbah Moen* atas teks Al-Qur'an.

Konstruksi dan cara baca *Mbah Moen* yang banyak mengaitkan isu realitas kekinian sehingga membentuk penafsiran nampaknya belum mendapat perhatian lebih dari para peneliti. Setidaknya ada dua tipologi yang menjadi kecenderungan peneliti dalam mengkaji penafsiran *Mbah Moen*. Penelitian pertama condong kepada pola yang membangun penafsiran *Mbah Moen*. Ahmad Fuaddin dalam tulisannya mencoba untuk melihat resepsi *Mbah Moen* atas tafsir *Jalālain*. Penelitiannya ini berfokus pada faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya perbedaan pemaknaan *Mbah Moen* dengan Tafsir *Jalālain*.¹² Penelitian lain yang senada adalah penelitian Ahmad Nailul Fauzi. Penelitian ini mencoba melihat teologi yang membangun penafsiran *Mbah Moen*.¹³ Penelitian kedua condong kepada konsep dan hasil penafsiran *Mbah Moen*. Nova Saha Fasadena dan Wardatul Jannah melakukan kajian pada penafsiran *Mbah Moen* atas Q.S al-Isrā': 53 terkait bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar dengan non muslim.¹⁴ Penelitian lain terkait penafsiran *Mbah Moen* atas ayat-ayat al-Qur'an juga dilakukan oleh Fatimah Zahra Anis dan Yuni fadhilah. Keduanya mengkaji dan menganalisis penafsiran *Mbah Moen* tentang ayat-ayat kebencanaan dalam kitab *Tsunami fī bilādinā am huwa 'adzabun aw musībatun* tentang konsep kebencanaan.¹⁵

Penafsiran unik dan instrik dengan lokalitas Indonesia banyak mewarnai penafsiran *Mbah Moen*. Pola penafsiran demikian dipengaruhi oleh banyak hal, mulai dari faktor keilmuan, sosio-historis yang mengelilingi, dan keberadaan audien. Konteks sosio-historis, budaya, politik, audien dan keilmuan *Mbah Moen* membentuk dialektika dalam konteks diskursif. Sebab tanpa memperhatikan

¹² Achmad Fuaddin, *Resepsi KH. Maemon Zubair Terhadap Tafsir Al-Jalālain Dalam Ngaji Ahadan Di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang* (Tesis di Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

¹³ Ahmad Nailul Fauzi, "Pendekatan Teologis Ayat-Ayat Bencana Dalam Kitab *Tatsunāmi Fī Bilādinā* Indonesia Karya Kh. Maimun Zubair" (Tesis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

¹⁴ Nova Saha Fasadena and Wardatul Jannah, "Kajian Tafsir Lisan Tentang Komunikasi Dengan Nonmuslim Perspektif Kiai Haji Maimun Zubair," *Al-Manar: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadits* 8, no. 2 (2022): 51–64, <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/amn.v8i2.25>.

¹⁵ Yuni Fadlah, "Analisis Pemahaman Ayat-Ayat Musibah Perspektif KH.Maimun Zubair Dalam Kitab *Sunami Fi Biladina Indusiya Ahuwa Adzabun Am Musibatun*" (Tesis di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

konteks ini, seseorang mungkin gagal mengapresiasi peran Al-Qur'an dan dampaknya terhadap kehidupan umat Islam Sehingga penting untuk dilihat bagaimana Mbah Moen terlibat dengan teks Al-Qur'an dan konteks yang mengelilinginya hingga membentuk penafsiran yang utuh, dan bagaimana realitas modern melebur dalam penafsirannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode penafsiran KH Maimoen Zubair dalam buku tafsir *Tafsīr Safīnah Kalla Saya 'lamūn Fī Tafsīr Shaikhinā Maimūn?*
2. Bagaimana konstruksi penafsiran KH Maimoen Zubair dalam buku *Tafsīr Safīnah Kalla Saya 'lamūn Fī Tafsīr Shaikhinā Maimūn?*
3. Bagaimana bentuk modernitas dalam penafsiran KH Maemoen Zubair dalam buku *Tafsīr Safīnah Kalla Saya 'lamūn Fī Tafsīr Shaikhinā Maimūn?*

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah yang telah diangkat, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui metode penafsiran KH Maimoen Zubair dalam buku *Tafsīr Safīnah Kalla Saya 'lamūn Fī Tafsīr Shaikhinā Maimūn?*
2. Mengetahui konstruksi penafsiran KH Maimoen Zubair dalam *Tafsīr Safīnah Kalla Saya 'lamūn Fī Tafsīr Shaikhinā Maimūn?*
3. Mengetahui bentuk modernitas dalam penafsiran KH Maimoen Zubair dalam *Tafsīr Safīnah Kalla Saya 'lamūn Fī Tafsīr Shaikhinā Maimūn.*

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah kajian studi tafsir nusantara, khususnya kajian atas Mbah Moen. Hal ini didorong atas minimnya penelitian terkait penafsiran Mbah Moen dalam konteks kontemporer modern.
2. Secara praktis penelitian ini berguna untuk menambah cakrawala dan pemahaman atas pembacaan teks al-Qur'an yang dilakukan oleh Mbah Moen dalam konteks kekinian.

E. Kajian Pustaka

1. Al-Qur'an dan Isu Kontemporer

Dinamika kajian tafsir kini telah sampai pada satu babak baru yang disebut sebagai tafsir modern. Keterkaitan antara penafsir, teks, dan isu konteks modern kontemporer menjadi korpus baru dalam membaca teks Al-Qur'an. Penelitian terkait tema ini sudah banyak dilakukan, baik tafsir modern sebagai sebuah satu genre penafsiran general ataupun term modernitas dalam sebuah karya tafsir. Dua model penelitian ini yang

akhir-akhir ini banyak mengisi lokus penelitian tafsir dan konteks isu kontemporer atau dikenal dengan tafsir modern.

Termasuk penelitian dalam tema ini adalah penelitian Mun'im Sirry yang berjudul *Tafsir Modern Perspektif Mun'im Sirry dalam What's Modern about Modern Tafsir? A Closer Look at Hamka's Tafsir al-Azhar*. Penelitian ini bermaksud untuk membuktikan asumsinya bahwa tafsir akan selalu merepresentasikan konteks sosial, budaya dan politik dari mana tafsir ini. Dalam proyek ini ia mengambil tafsir Al-Azhar sebagai objek kajiannya dan mengambil kesimpulan bahwa Hamka berhasil menunjukkan konteks sosial-modern Islam melalui berbagai kontekstualisasi dalam proyek memikirkan kembali Islam.¹⁶ Penelitian serupa dilakukan oleh Amer Ali yang mencoba mengulas secara singkat tren (tafsir) tafsir tradisional dan modern serta bagaimana tafsir modern telah membentuk pemikiran Islam kontemporer. Menurutnya Unsur-unsur modernitas yang dinamis dalam tafsir modern ini telah mengkonseptualisasikan tren tafsir ke dalam pendekatan tekstualis, kontekstualisasi, modernis, sosio-politik, ilmiah, tematik, dan feminis. Tren-tren ini tidak hanya mentransformasi pemikiran Islam kontemporer, dan sebaliknya, namun juga terus berkembang secara kolektif untuk menjawab tantangan modernitas.¹⁷

Berbeda dengan Penelitian Sirry dan Amer Ali, Umi Wasilatul Firdausiyah¹⁸ dan Hanna Salsabila dkk¹⁹ mencoba melihat dinamika metodologi tafsir modern-kontemporer di Indonesia. Keduanya melacak beberapa kitab tafsir yang muncul pada abad ini untuk kemudian ditelusuri dinamika dan paradigma yang dimunculkan dalam karya-karya tafsir ini. Keduanya menemukan bahwa metodologi tafsir pada periode modern ini terbilang lebih maju dibandingkan periode-periode sebelumnya, ditambah dengan beragamnya metode-metode penafsiran untuk menjawab tantangan zaman.

¹⁶ Sirry, *What's Modern about Modern Tafsir?: A Closer Look at Hamka's Tafsir Al-Azhar*.

¹⁷ Amer Zulfikar Ali, "Brief Review of Classical and Modern Tafsir Trends and Role of Modern Tafasir in Contemporary Islamic Thought," *Australian Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 39–52, <https://doi.org/10.55831/ajis.v3i2.87>.

¹⁸ Umi Wasilatul Firdausiyah, "Metodologi Tafsir Modern-Kontemporer Di Indonesia," *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 5, no. 2 (2021): 264–91, <https://doi.org/10.35719/islamikainside.v5i2.95>.

¹⁹ Hanna Salsabila et al., "Menelisik Tafsir Modern-Kontemporer Di Indonesia Abad 20 M," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 1 (2023): 290–305, <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i1.2878>.

Penelitian atas Tafsir Al-Qur'an dan isu konteks kontemporer selain sebagai sebuah teori dan metodologi, juga mengantarkan para peneliti untuk melihat konteks kekinian dalam sudut pandang Al-Qur'an. Banyak penelitian yang berusaha ikut serta dalam kontestasi tema ini, mulai sebagai kritikan atas suatu fenomena hingga mencoba menawarkan kerangka konseptual sebagai satu solusi atas fenomena tertentu. Moh Tasrif,²⁰ Sholihin Adnan,²¹ dan Naela Madhiya²² dalam penelitiannya menjadikan fenomena aktual sebagai skop kajian utama. Isu kemanusiaan, gender hingga kritik atas kelompok jihadis yang bertendensikan atas ayat-ayat *Qitāl* mereka coba urai. Dari sini terlihat fenomena dan konteks kekinian tak luput menjadi satu skop kajian dalam lokus studi tafsir dan konteks kontemporer.

2. KH Maimoen Zubair

Tafsir Safinah merupakan tafsir yang tergolong baru dalam kontestasi buku tafsir di Indonesia. Buku ini merupakan kumpulan dari penafsiran dan *tadabbur Mbah Moen* atas teks Al-Qur'an dan tafsir Jalalain pada kajian *ahadan* yang dipimpinnya. Sehingga kaitanya dengan penelitian, buku tafsir ini sejauh pencarian peneliti dalam mesin pencarian karya ilmiah, semisal Google Scholar, Sinta, Garuda, dan lainnya, belum ada satupun yang membahasnya dalam bentuk karya ilmiah. Sehingga penelitian menjadi satu lokus baru dari kajian atas tafsir Safinah karya Ismail Ashcoliy.

Hanya saja terkait pengarangnya, yaitu Ismail penulis menemukan satu penelitian yang melakukan kajian atas penafsirnya yaitu Rakhmat Rosyid Al-Hafidz. Dalam penelitiannya ia mengkaji penafsiran Ismail atas Q.S Al-Kauthar dan Q.S Al-Qadr yang diunggah di media sosialnya dengan username @ismailascholy. Penelitian ini mendapatkan satu benang merah bahwa penafsiran yang dilakukan Ismail atas dua surat ini mengangkat wacana tema keimanan, kemuliaan nabi dan keturunannya, serta kemuliaan malam lailatul Qadar.²³

²⁰ Muh Tasrif, "Kontestasi Wacana Hak Asasi Manusia Dalam Tafsir Al- Qur'an Indonesia Kontemporer: Kasus Tafsir Tematik Kementerian Agama," *Proceeding of The 2nd Conference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era 2*, no. February (2022): 21–22.

²¹ Sholihin Adnan, "Studi Analitis Ayat-Ayat Qital Perspektif Tafsir Kontemporer" (Disertasi di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022).

²² Naela Madhiya, "Perspektif Gender Dalam Tafsir Kontemporer" (2022).

²³ Rakhmat Rasyid Al-Hafidz, "PENAFSIRAN QS. AL-KAUŞAR DAN QS. AL-QADR MUHAMMAD 'ISMÄİL AL-ASCHOLY (Studi Atas Penafsiran Akun Instagram @'Ismāilascholy)" (Skripsi di UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023).

Disisi lain, penelitian tentang Mbah Moen pada dasarnya bukan sebuah kajian yang baru. Pasalnya sudah banyak penelitian yang dilakukan terkait Mbah Moen. Secara garis besar penelitian yang sudah dilakukan dengan mengambil Mbah Moen sebagai objek kajian dapat dipetakan menjadi dua. *Pertama*, model penelitian tentang ketokohan Mbah Moen sebagai seorang negarawan, politikus, dan kyai. Seperti penelitian Nawal Nur Arafah yang mengkaji gagasan dan kiprah KH. Maimoen Zubair dalam politik Islam di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan posisi gagasan dan kiprah *Mbah Moen* yang begitu signifikan dalam menjaga suasana arus perpolitikan di Indonesia dengan bukti partai politik yang Mbah Moen ada di dalamnya mampu melewati turbulensi sehingga bisa lolos dalam kontestasi Pemilu pada tahun 2019.²⁴

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Siti Mu'azaroh yang meneliti posisi Mbah Moen sebagai seorang tokoh agama yang terkenal sekaligus seorang politikus dan peran sentralnya dalam Partai Persatuan Pembangunan. Melalui pendekatan *Cultural Capital*, penelitian ini menemukan bahwa *Mbah Moen* mampu memiliki pengaruh sentral yang dapat memegang tali kendali pada sekian dinamika dan konflik yang ada di PPP melalui penyeimbangan dimensi agama dan politik praktis. Sehingga output yang didapat bisa terlihat dari PPP yang mampu menjadi modul dan role model penyelenggaraan sistem pemerintahan yang sejalan dengan nilai dan tujuan agama.²⁵ Selain kedua contoh diatas, masih ada beberapa penelitian terkait ketokohan Mbah Moen sebagai seorang kyai dan politikus, diantaranya penelitian Saeful Anam, Aan Abuel Hasan,²⁶ dan Khoiradatunisa yang membidik peran dan gagasan *Mbah Moen* sebagai kyai dan politik dalam berbangsa dan bernegara.²⁷ Keduanya menyimpulkan bahwa Mbah Moen merupakan tokoh negarawan, politikus sekaligus tokoh agama yang kerap tampil dan mengambil andil

²⁴ N N Arafah, "KH Maimun Zubair Gagasan Dan Kiprahnya Dalam Politik Islam Di Indonesia," *Journal on Education* 05, no. 01 (2022): 609–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i1>.

²⁵ Siti Mu'azaroh, "Cultural Capital Dan Kharisma Kiai Dalam Dinamika Politik : Studi Ketokohan," *In Right: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 6, no. 2 (2017): 195–212, <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.14421/inright.v6i2>.

²⁶ S Anam and A A Hasan, "Konsep Berbangsa Dan Bernegara Perspektif Kh Maimun Zubair Dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam Moderat Di Indonesia," *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 9, no. 2 (2022): 47–57, <https://doi.org/https://doi.org/10.54069/atthiflah.v9i2>.

²⁷ Khoiradatunisa, "Kyai Dan Politik (Analisis Tokoh KH. Maimun Zubair Sebagai Jangkar Politik)" (Tesis di IAIN Kudus, 2022).

dalam berbagai konflik kebangsaan dan mampu membawa kesejahteraan dan ketentraman.

Kedua, kecenderungan penelitian terkait gagasan dan pemikiran Mbah Moen, mengingat ia seorang cendekiawan pesantren yang terkenal kealiman-nya. Diantara penelitian yang pernah dilakukan adalah penelitian Ahmad Fuaddin yang menelaah resepsi pembacaan Mbah Moen atas tafsir jalalain termasuk faktor yang mempengaruhi dan implikasinya. Melalui teori resepsi Stuart Hall, penelitian ini menunjukkan bahwa cara baca Mbah Moen terhadap tafsir jalalain dipengaruhi oleh aspek politik, ideologi, geografis, perkembangan ilmu modern, dan konteks sosial.²⁸

Penelitian lain terkait pemikiran Mbah Moen dilakukan oleh Fathimah Zahra Anis Ahmad Nailul Fauzi, dan Yuni Fadhlah yang ketiganya membahas pembacaan Mbah Moen atas ayat-ayat bencana. Nailul Fauzi melalui kerangka Hermeneutik Gadamer ingin melihat konstruksi teologis dan pola berfikir Mbah Moen dalam membaca ayat-ayat kebencanaan. Penelitian ini menemukan bahwa pola dan konstruksi yang membangun ideologi Mbah Moen adalah cara berfikir ahlussunnah wal jamaah dengan berpijak pada argumen bahwa semua hal yang terjadi sesuai kehendak dan kekuasaan Allah.²⁹ Yuni Fadhlah penelitian lainnya terkait ayat-ayat kebencanaan memfokuskan kajiannya pada konsep musibah, dan cara menghadapi musibah perspektif Mbah Moen, terkhusus dalam kitab *Tsunami fī bilādinā am huwa 'adzabun aw musibatun*. Dalam penelitian ini ia menemukan bahwa musibah adalah bentuk nyata atas eksistensi Allah *subhanahu wa ta'ala* dan kerasulan Muhammad, juga sebagai bentuk peringatan atas pelanggaran syariat yang ada. Musibah ini muncul agar manusia mau ber-*muḥasabah*, dan semakin mendekatkan diri kepada Allah.³⁰ Sedangkan Fatimah Zahra Anis menjadikan konsep kebencanaan Mbah Moen dalam kitab *Tsunami* sebagai cara melihat pandemi Covid-19. Penelitian ini menemukan bahwa apa yang ada dalam pandemi Covid-19 memiliki keterkaitan erat

²⁸ Fuaddin, *Resepsi KH. Maemon Zubair Terhadap Tafsīr Al-Jalālain Dalam Ngaji Ahadan Di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang.*

²⁹ Fauzi, "Pendekatan Teologis Ayat-Ayat Bencana Dalam Kitab Tatsunāmi Fī Bilādinā Indonesia Karya Kh. Maimun Zubair."

³⁰ Fadlah, "Analisis Pemahaman Ayat-Ayat Musibah Perspektif KH.Maimun Zubair Dalam Kitab Sunami Fi Biladina Indusiya Ahuwa Adzabun Am Musibatun."

dengan bencana Tsunami, terlebih pada bagian ayat-ayat *kauniyah, sam'iyah, dan mar'iyah*.³¹

Hasil penelitian yang telah penulis petakan diatas menunjukkan tiga hal penting. *Pertama*, isu tafsir modernitas merupakan hal baru yang dalam konteks lokal Indonesia masih menjadi diskursif umum yang minim menjadi kajian tokoh secara spesifik. *Kedua*, *Tafsir Safinah Kalla Saya'lamūn Fī Tafsir Shaikhinā Maimūn* merupakan tafsir baru yang belum dijamah oleh peneliti, sebagaimana hasil penelusuran penulis dalam mesin pencari ilmiah. *Ketiga*, kajian atas *Mbah Moen* secara spesifik belum ada yang menyentuh isu modern-kontemporer. Penelitian yang ada masih berkuat pada ketokohan *Mbah Moen* sebagai kyai, politikus, negarawan. Adapun yang mengkaji secara pemikiran berhenti pada pola pemikiran dan hal-hal yang melatar belakanginya. Berdasarkan tiga temuan tersebut penelitian ini memiliki ruang kebaruan dalam studi atas *Mbah Moen*, yaitu penggunaan isu modernitas sebagai bahan kajian atas tokoh *Mbah Moen* sebagai afirmasi dan pelengkap kajian terdahulu atas *Mbah Moen*.

F. Kerangka Teoritis

Perkembangan studi tafsir berjalan begitu cepat dengan berbagai dinamikanya. Sebagai sebuah produk dan proses pemikiran, tafsir akan mengantarkan kita pada satu pemahaman bahwa tafsir merupakan proses dialektika antara teks dan konteks yang tiada hentinya.³² Hal ini karena tafsir merupakan satu wacana yang bersifat dinamis, statis dan akan terus berubah.³³ Epistemologi tafsir sebagai proses pemaknaan al-Qur'an telah membentuk satu jaringan intelektual yang berkelanjutan. Sehingga yang terjadi adalah adanya pergeseran dinamika penafsiran baik dari segi metodologi maupun corak penafsiran. Aspek sosio-historis, politik, dan berubahnya realitas menyerat pembacaan atas teks Al-Qur'an ikut masuk dalam tataran demikian hingga sampai pada satu model, bentuk, dan pendekatan baru yang dikenal dengan tafsir modern-kontemporer.

Secara teoritis, istilah kontemporer sebagai pecahan dari tafsir kontemporer merujuk pada penafsiran yang melibatkan konteks aktual dalam

³¹ Fatimah Zahra Anis, "Understanding Covid-19 From a Disaster Perspective Based on Kyai Haji Maimun Zubair's Tsunami Manuscripts," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 22, no. 2 (2021): 219–35, <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/esensia.v22i2.3043>.

³² Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer*. 36

³³ Sirry, *What's Modern about Modern Tafsir?: A Closer Look at Hamka's Tafsir Al-Azhar*.

prosesnya.³⁴ Meskipun begitu, istilah kontemporer dalam kajian tafsir belum menemukan satu definisi yang mapan, apakah kontemporer yang dimaksud mencakup abad 19 atau hanya pada abad 20-21 saja. Oleh karenanya dalam sebagian literatur bahwa yang dimaksud kontemporer adalah modern. Konsekuensi dari definisi ini menjadikan istilah kontemporer merujuk pada masa yang berkorelasi dan memiliki relevansi dengan tuntutan zaman. Sehingga dapat ditarik benang merah bahwa tafsir kontemporer adalah tafsir atau penjelasan tentang ayat-ayat al-Qur'an yang dikompatibelkan dengan situasi terkini. Sehingga dalam penggunaannya, kedua kata ini digunakan secara bergantian karena unsur indentik yang dipegangnya.³⁵

Dalam tema ini bukan berarti al-Qur'an harus jalan seiring pergeseran realita, tetapi lebih pada merekonstruksi atas teks-teks tafsir klasik yang tidak relevan jika disandingkan dengan keadaan saat ini. Tafsir merupakan dampak dari perubahan pola struktur sosial masyarakat modern atau dampak dari modernisasi. Diskursus tafsir modern yang dipelopori Abduh, Ridho, al-Afghani dan kaum modernis Mesir abad 18³⁶ dapat didefinisikan sebagai suatu penafsiran yang berusaha menyelaraskan agama dengan keadaan kontemporer melalui perkembangan ilmu pengetahuan yang selaras dengan problem sosial masyarakat. Secara eksplisit wacana tafsir modern ini ingin merekonstruksi produk tafsir klasik yang sudah tidak relevan dengan keadaan modern menuju sebuah pembaruan pemaknaan teks al-Qur'an yang sesuai dengan kondisi saat ini.³⁷

Diskusi tafsir modern pada dasarnya belum selesai. Pada cendekiawan berlomba-lomba memberi satu definisi dan kriteria menurut perspektif masing-masing. J.M.S Baljon dan J.J.G Jansen sebagaimana ditulis Umi Wasilatun Najah dalam artikelnya menyebut karakter yang terbentuk dari tafsir modern menjadi tiga hal; *pertama* adanya kajian yang signifikan antara teks dan realitas sosial, *kedua* fokus pada hubungan teks al-Qur'an dan akal manusia, *ketiga* hubungan

³⁴ Eni Zulaiha, "Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma Dan Standar Validitasnya," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (2017): 81–94, <https://doi.org/10.15575/jw.v2i1.780>.

³⁵ Made Saihu, "Maqāṣidi Interpretation Discourse," *Al-Burhan* 20, no. 1 (2020): 165–79.

³⁶ Abdullah Saaed, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016).

³⁷ Zulaiha, "Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma Dan Standar Validitasnya."

teks dengan ilmu pengetahuan.³⁸ Berbeda dengan keduanya, Pieter Coppens merekam misi utama tafsir modern adalah memberangus polivalensi.³⁹

Mun'im Sirry dalam artikelnya "*What's Modern about Modern Tafsir? A Closer Look at Hamka's Tafsir Al-Azhar*" memberi satu pemahaman bawa tafsir selalu merepresentasikan konteks sosial, budaya, dan geopolitik di mana mufassir berada. Paradigma tafsir modern dapat dilihat dari sejauh apa konteks lokal (*Local Wisdom*) dan modern penafsir dibentuk dan membentuk pemahaman mereka atas teks al-Qur'an. Sirry menyebut tafsir dikatakan sebagai tafsir modern karena keterlibatannya dalam realitas modern. Dengan begitu tafsir modern dapat dipahami sebagai sebuah tafsir yang mencoba ikut terlibat untuk berkontribusi menjawab gejala realitas modern.⁴⁰

Sirry dalam artikelnya ketika meninjau tafsir Al-Azhar membuat satu kesimpulan bahwa tafsir ini merupakan tafsir modern lantaran peleburan tafsir Al-Azhar dengan konteks dan realitas disekitarnya. Hamka mencoba mengkontekstualisasikan ayat Al-Qur'an dengan realitas era modern dengan tujuannya untuk menjawab problematika umat yang terjadi sebagai reinterpretasi dari tafsir modern. Namun dalam hal ini keberadaan ilmu pengetahuan, sains dan perkembangan teknologi belum dijamah oleh Sirry. Ia memfokuskan kajiannya hanya pada peleburan teks dan konteks yang dilakukan Hamka dalam tafsirnya. Padahal di lain sisi perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan begitu cepat yang diakui atau tidak pasti akan mempengaruhi penafsiran. Sehingga dalam hal ini ada satu celah paradigma tafsir modern yang digagas oleh Sirry yang perlu ditambahkan.

Meskipun begitu secara kolektif misi besar dari adanya tafsir modern-kontemporer adalah adanya makna baru yang dimunculkan atas teks al-Qur'an yang sejalan dengan ilmu pengetahuan modern dan memiliki peran yang signifikan atas keadaan masyarakat kontemporer melalui pendekatan ilmiah, hermeneutik, ilmu sosial, dan semantik. Rangkain pendekatan dalam tafsir ini sebagai upaya mendapatkan pemahaman atas teks al-Qur'an yang komprehensif mengingat pesatnya perkembangan ilmu, teknologi dan peradaban manusia.⁴¹

³⁸ Firdausiyah, "*Metodologi Tafsir Modern-Kontemporer Di Indonesia.*"

³⁹ Pieter Coppens, "Did Modernity End Polyvalence? Some Observations on Tolerance for Ambiguity in Sunni Tafsir," *Journal Of Qur'anic Studies* 23, no. 1 (2021): 36–70, <https://doi.org/10.3366/jqs.2021.0450>.

⁴⁰ Sirry, *What's Modern about Modern Tafsir?: A Closer Look at Hamka's Tafsir Al-Azhar.*

⁴¹ Zulaiha, "*Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma Dan Standar Validitasnya.*"

Dalam kerangka ini terminologi tafsir modern harusnya bukan hanya mencakup konteks sosial modern kontemporer saja, tetapi juga bagaimana tafsir bisa berdialog dengan perkembangan teknologi dan sains. Penggabungan teks, konteks, dan ilmu pengetahuan menjadi penting ada dalam sebuah karya tafsir modern. Dengan begitu tafsir bisa benar-benar memiliki relevansi atas segala dinamika kehidupan terkini dengan asas kebermanfaatan dan komparabilitas.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*)⁴² dengan tujuan untuk mengeksplorasi (menjajaki) fenomena, isu, dan gejala-gejala yang ada. Penelitian kepustakaan dimaksud karena penelitian ini menjadikan data dan informasi yang terdapat di perpustakaan sebagai pijakan dan dasar dalam penelitian. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bersifat deskriptif, di mana dalam analisisnya berupa deskripsi atas gejala dan permasalahan yang diteliti.⁴³

2. Sumber Data

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data atau referensi utama dalam penelitian. Sumber ini didapat dari objek penelitian secara langsung, sehingga data yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan kevalidan dan keotentikannya, yaitu *Tafsīr Safīnah Kalla Saya'lamūn Fī Tafsīr Shaikhinā Maimūn*. Sedang data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian termasuk artikel, buku, penelitian yang relevan. Dengan kata lain sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui perantara, bisa melalui orang lain maupun atau dokumen lain yang memiliki kesesuaian dengan data yang diteliti.

3. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana (*Discourse Analysis*). Di mana data akan dianalisis untuk mengetahui pola konteks yang melingkupinya sehingga diketahui maksud dan tujuan dari sebuah wacana, yang dalam konteks penelitian ini penafsiran *Mbah Moen*. Proses analisis dalam penelitian ini melalui

⁴² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014). 4

⁴³ Raihan, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017). 32

tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁴

Adapun langkah yang akan penulis tempuh sebagai berikut; *Pertama* melakukan inventarisasi dan filterisasi data yang didapat dari *tafsir safīnah kallā saya 'lamūn* dan dokumen lain yang berkaitan dengan konteks isu kontemporer dalam penafsiran Mbah Moen. *Kedua* mengkaji data-data yang telah difilter secara komprehensif untuk kemudian dinarasikan dalam bentuk deskriptif. Ayat-ayat yang akan diteliti sebanyak 12 ayat meliputi, Q.S Fāṭir: 32, Q.S al-Nabā': 7, Q.S al-Nāzi'āt: 41, Q.S al-Baqarah: 126, 239, 245 dan 275, Q.S al-Ghāfir: 16, Q.S al-Ḥaj: 27, Q.S al-Syu'arā': 192-195, Q.S al-Nabā': 17-21, Q.S al-Takwīr, 1-9, Q.S al-Rūm: 1-5,. *Ketiga* menganalisa penafsiran Mbah Moen atas ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang isu kontemporer sehingga dapat diketahui sejauh mana konteks realitas mendapat perhatian dari Mbah Moen. *Keempat* melakukan pemetaan dan penyajian data yang telah dianalisis untuk memudahkan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, kemudian penarikan kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Tesis ini ditulis dalam lima Bab. Bab pertama berisi informasi awal dan signifikansi modernitas dalam *tafsīr Safīnah Kalla Saya 'lamūn Fī Tafsīr Shaikhinā Maimūn* serta mengidentifikasi masalah yang ada dalam topik kajian. Dipaparkan juga dalam bab ini masalah akademis untuk melihat hal yang menarik serta menunjukkan posisi penelitian. Bab ini juga berisi rumusan masalah, tujuan dan manfaat yang akan dicapai dalam penelitian. Kemudian dipaparkan kajian teori dan langkah metodis yang akan dilalui untuk menjawab masalah yang telah ditentukan termasuk sumber-sumber yang akan dipakai dalam penelitian.

Bab dua berisi gambaran umum tentang objek kajian. Dipaparkan dalam bab ini biografi singkat Ismail Ascholiy sebagai penulis kitab *Tafsīr Safīnah Kalla Saya 'lamūn Fī Tafsīr Shaikhinā Maimūn* meliputi data pribadi penulis, kondisi sosial historis, pendidikan, dan latar belakang keilmuan serta karya-karyanya. Juga akan ditampilkan gambaran umum tentang kitab *Tafsīr Safīnah Kalla Saya 'lamūn Fī Tafsīr Shaikhinā Maimūn* mulai dari latar belakang penulisan, metodologi penulisan, dan sumber rujukan.

Bab ketiga berisi metode penafsiran KH Maimoen Zubair. Bagian ini menjadi penting ditampilkan agar bisa menjadi pijakan utama metodologi

⁴⁴ Johny Saldana, Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (United State Of America: SAGE, 2014). 12.

penafsiran *Mbah Moen* secara umum. Pada bagian berikutnya berisi analisis konstruksi penafsiran *Mbah Moen* dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an berdasar pada tema dan ayat yang telah ditentukan, Bab ini akan ditutup dengan kesimpulan dan argumentasi yang merangkai seluruh analisis pada bab sebelumnya.

Bab keempat berisi identifikasi masalah dan analisis atas penafsiran *Mbah Moen* dalam *Tafsīr Safīnah Kalla Saya 'lamūn Fī Tafsīr Shaikhinā Maimūn*. Dalam bab ini berisi dua pokok pembahasan yang meliputi kerangka konseptual tafsir modern dan analisis terkait modernitas dalam penafsiran KH Maimoen Zubair.

Bab kelima berisi kesimpulan dari penelitian. Bagian ini menghadirkan jawaban yang telah disusun dan ditetapkan dalam rumusan masalah. Selain itu dalam bab ini berisi saran atas penelitian dan kajian yang bisa dan memungkinkan untuk diteliti terkait tema modernitas dalam tafsir *Mbah Moen*, terkhusus dalam buku tafsir *Safīnah Kalla Saya 'lamūn Fī Tafsīr Shaikhinā Maimūn*.

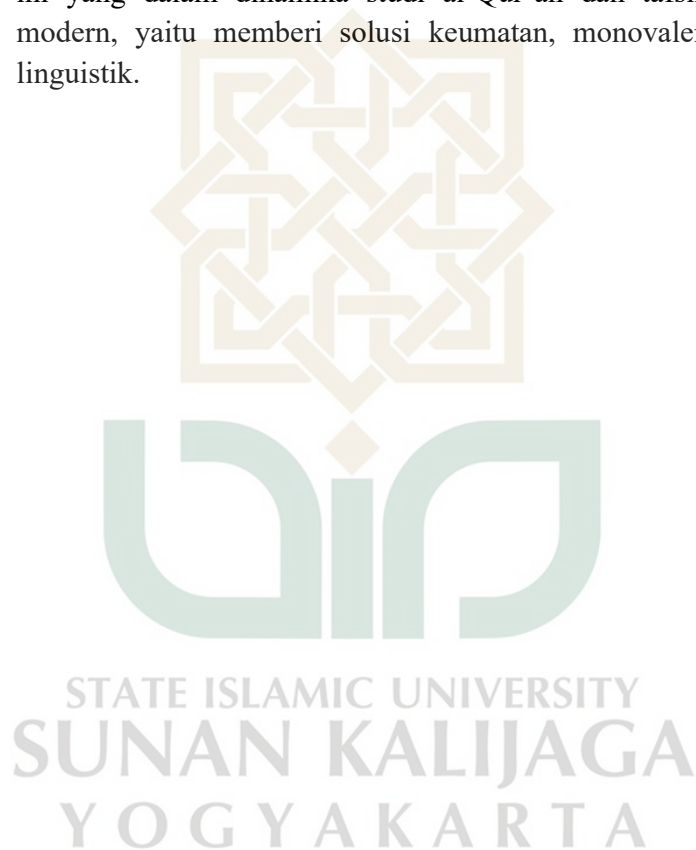
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan

1. Metodologi yang digunakan *Mbah* Moen dalam menafsirkan teks Al-Qur'an menggabungkan antara metode penafsiran *bi al-Ma`thūr* dan tafsir *bi al-Ra`yī*. *Mbah* Moen terlihat memberi ruang pada ayat al-Qur'an dan riwayat ketika menjelaskan suatu ayat. Disamping itu *Mbah* Moen juga tetap menjadikan ilmu-ilmu Al-Qur'an tradisional sebagai satu metode penafsiran sebagaimana tafsir-tafsir klasik. Hal ini karena latar belakang beliau sebagai cendekiawan pesantren, sehingga tak heran *Mbah* Moen menjadikan ilmu al-Qur'an klasik sebagai metode dalam penafsirannya. Selain itu, penafsiran *Mbah* Moen sangat lekat dengan corak tafsir *adāb al-Ijtimā'i*. Ia nampak menjadikan isu realitas kekinian dan perkembangan pengetahuan modern sebagai satu frame wacana penafsirannya. Di mana *Mbah* Moen terlihat banyak menarik teks al-Qur'an pada-konteks-konteks kekinian, seperti isu Bank, dan penerjemahan Al-Qur'an. Sehingga dengan menggabungkan unsur-unsur modernitas dalam penafsirannya, penafsiran *Mbah* Moen akhirnya mampu membawa al-Qur'an selalu relevan dengan keadaan zaman.
2. KH Maimoen Zubair dikenal dengan penafsirannya yang dinamis dan responsif terhadap perkembangan zaman. Dalam menafsirkan Al-Qur'an, *Mbah* Moen sering memberikan penjelasan yang berbasis argumentatif, tidak hanya mengandalkan interpretasi literal. Sehingga penjelasan atau penafsiran beliau bisa merangkul berbagai aspek modernitas yang berkembang. Model penafsiran *Mbah* Moen ini yang dinamis dan sesuai konteks kekinian ini merupakan hasil pergumulan dan pengamatan *Mbah* Moen atas keadaan sosial keagamaan serta perkembangan ilmu dan teknologi modern yang melingkupinya. Selain itu penafsiran *Mbah* Moen memiliki sifat populis dan mudah dipahami. Hal ini terlihat dari penggunaan bahasa dan artikulasi *Mbah* Moen yang sederhana dan mudah dipahami. Hal ini karena adanya faktor audien yang notabenehnya masyarakat awam sebagai objek.
3. Orientasi utama tafsir modern adalah menempatkan Al-Qur'an sebagai teks petunjuk bagi umat Islam. Sehingga sifat tafsir modern dalam

konteks ini harus mampu memberi solusi atas permasalahan umat. Ditinjau dari aspek ini penafsiran *Mbah Moen* yang bernunsa kontekstual menempati bagian yang dominan. Pasalnya penafsiran *Mbah Moen* bukan hanya mendiskusikan teks secara dogmatis saja, tetapi ia juga memberi solusi dengan penafsiran tunggal dalam penafsirannya. *Mbah Moen* juga dalam beberapa ayat berusaha mengakomodir perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam penafsirannya. Selain itu penafsiran *Mbah Moen* juga menempatkan kajian linguistik sebagai pijakan dalam menafsirkan teks. Frame-frame ini yang dalam dinamika studi al-Qur'an dan tafsir disebut tafsir modern, yaitu memberi solusi keumatan, monovalensi, dan kajian linguistik.



B. Saran

Penelitian ini memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya terkait tema modernitas dalam tafsir, khususnya dalam karya Mbah Moen. Diharapkan, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kajian-kajian lebih lanjut yang mendalami lebih dalam tentang tafsir modern dan kontribusi ulama dalam menjawab tantangan zaman. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya tafsir yang tidak hanya mengungkapkan makna tekstual tetapi juga relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan umat.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Atīyah, Ibnu. *Al-Muḥarrar Al-Wajīz Fī Tafsīr Al-Kitāb Al-‘Azīz*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1422.
- Abdul, Faisal, and Aziz Arbi. “Dynamics of Contemporary Tafsir Methods.” *Jurnal Tafsir Hadist STIU Darul Hikmah* 6, no. 2 (2020).
- Adnan, Sholihin. “Studi Analitis Ayat-Ayat Qital Perspektif Tafsir Kontemporer.” Disertasi di Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2022.
- Afif, Fakhri, and Subi Nur Isnaini. “Tafsir Al-Qur’an Di Era Post-Truth: Analisis Wacana Tafsir Lisan Ach Dhofir Zuhry.” *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 4, no. 1 (2023): 1–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/ajipp.v4i1.6466>.
- Ahmad Baidowi, and Yuni Ma’rufah. “Dinamika Karya Tafsir Al-Qur’an Pesantren Jawa.” *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur’an* 8, no. 2 (2022): 251–74. <https://doi.org/10.47454/alitqan.v8i2.814>.
- Ahmad Syukri. “Metodologi Tafsir Al-Qur’an Kontemporer Dalam Pemikiran Fazlur Rahman.” *KONTEKKSTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2005).
- Al-Ascholī, Muḥammad ‘Ismāīl. *Tafsīr Safīnah Kallā Saya’lamūn Fī Tafsīri Shaikhinā Maimūn*. Bangkalan: Nahzah al-Turāth, 2023.
- Al-Bantanīy, Muḥammad bin ‘Umar Nawawīy. *Marāḥ Labīd Likasyfi Ma’ani Al-Qur’an Al-Majīd*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1417.
- Al-Dzahabīy, Muḥammad Ḥusain. *Al-Tafsīr Wa Al-Mufasssīrūn*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1431.
- Al-Hafidz, Rakhmat Rasyid. “PENAFSIRAN QS. AL-KAUŞAR DAN QS. AL-QADR MUHAMMAD ISMAIL AL-ASCHOLY (Studi Atas Penafsiran Akun Instagram @Ismailascholy).” Skripsi di UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Al-Mehri, A B. *Scientific Truths in the Qur’ān*. United Kingdom: The Qur’an Project, n.d.
- Al-Suyūṭīy, Jalāl al-Dīn. *Al-Itqān Fī ‘Ulūm Al-Qur’an*. Ttp: al-Haiyah al-Misriyah al-‘Āmah li al-Kitāb, 1974.
- Al-Sya’rāwīy, Muḥammad Mutawwallī. “Tafsīr Al-Sya’rāwīy.” Mesir: Akhbārā al-Yaum, 1991.
- Ali, Amer Zulfiqar. “Brief Review of Classical and Modern Tafsir Trends and Role of Modern Tafasir in Contemporary Islamic Thought.” *Australian*

- Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 39–52. <https://doi.org/10.55831/ajis.v3i2.87>.
- Alwi, Muhammad. “Epistemologi Tafsir: Mengurai Relasi Filsafat Dengan Al-Qur’an.” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 21, no. 1 (2019): 1–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/substantia.v21i1.4687>.
- Amrullah, Abdul Karim Abdul Malik. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka National PTE LTD, 1989.
- Anam, S, and A A Hasan. “Konsep Berbangsa Dan Bernegara Perspektif Kh Maimoen Zubair Dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam Moderat Di Indonesia.” *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 9, no. 2 (2022): 47–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.54069/atthiflah.v9i2>.
- Anis, Fatimah Zahra. “Understanding Covid-19 From a Disaster Perspective Based on Kyai Haji Maimoen Zubair’s Tsunami Manuscripts.” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 22, no. 2 (2021): 219–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/esensia.v22i2.3043>.
- Arafah, N N. “KH Maimoen Zubair Gagasan Dan Kiprahnya Dalam Politik Islam Di Indonesia.” *Journal on Education* 05, no. 01 (2022): 609–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i1>.
- Baidan, Nashruddin, and Erwati Aziz. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Asia Tenggara*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018.
- Bauer, Karen A. “Room for Interpretation: Qur’anic Exegesis and Gender.” Ph.D. dissertation, Princeton University, 2008.
- Bisri, Hasan. “Pengembangan Metode Pengajaran Tafsir Di Pesantren.” *Tajdid* 26, no. 1 (2019): 59. <https://doi.org/10.36667/tajdid.v26i1.328>.
- Campanini, Massimo. *The Qur'an: Modern Muslim Interpretations*, Trans. Caroline Higgitt. New York: Routledge, 2011.
- Choiroh, Wahyuni Nuryatul. “Tafsir Linguistik Bint Syathi’: Studi Atas Pendekatan Linguistik Dalam Kitab Tafsir Al-Tafsir Al-Bayani Li AlQur’an Al-Karim.” *Al-Mustafid: Jurnal of Qur'an and Hadith Studies* 2, no. 1 (2023): 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.30984/mustafid.v2i1.560>.
- Coppens, Pieter. “Did Modernity End Polyvalence? Some Observations on Tolerance for Ambiguity in Sunni Tafsir.” *Journal Of Qur'anic Studies* 23, no. 1 (2021): 36–70. <https://doi.org/10.3366/jqs.2021.0450>.
- Echols, John M, and Hasan Sadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2003.
- Fadlah, Yuni. “Analisis Pemahaman Ayat-Ayat Musibah Perspektif KH.Maimoen

- Zubair Dalam Kitab *Sunami Fi Biladina Indusiya Ahuwa Adzabun Am Musibatun*.” Tesis di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Faizin, Hamam. “Sejarah Penerjemahan Al-Qur’an Di Indonesia (Studi Kasus Al-Qur’an Dan Terjemahnya Kementerian Agama RI).” *Disertasi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Farid essack. *Qur’an, Liberation, & Pluralism, Terj.* Bandung: MMU, 2000.
- Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Fasadena, Nova Saha, and Wardatun Jannah. “Kajian Tafsir Lisan Tentang Komunikasi Dengan Nonmuslim Perspektif Kiai Haji Maimoen Zubair.” *Al-Manar: Jurnal Kajian Al-Qur’an Dan Hadits* 8, no. 2 (2022): 51–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/amn.v8i2.25>.
- Fauzi, Ahmad Nailul. “Pendekatan Teologis Ayat-Ayat Bencana Dalam Kitab *Tatsunāmi Fī Bilādīnā Indonesia* Karya Kh. Maimoen Zubair.” Tesis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul. “Metodologi Tafsir Modern-Kontemporer Di Indonesia.” *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 5, no. 2 (2021): 264–91. <https://doi.org/10.35719/islamikainside.v5i2.95>.
- . “Tafsir Modern Perspektif Mun’im Sirry Dalam What’s Modern about Modern Tafsir? A Closer Look at Hamka’s Tafsir Al-Azhar.” *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 6, no. 2 (2020): 83–115. <https://doi.org/10.32495/nun.v6i2.158>.
- Fuaddin, Achmad. *Resepsi KH. Maemon Zubair Terhadap Tafsir Al-Jalālain Dalam Ngaji Ahadan Di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang*. Tesis di Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Gorke, Andreas. “Redefining the Borders of Tafsir: Oral Exegesis, Lay Exegesis and Regional Particularities.” In *Tafsir and Islamic Intellectual History: Exploring the Boundaries of a Genre*, 361–78. Oxford: Oxford University Press in association with the Institute of Ismaili Studies, 2014. <https://doi.org/10.3366/jqs.2016.0255>.
- Gusmian, Islah. “BAHASA DAN AKSARA DALAM PENULISAN TADSIR AL-QUR’AN DI INDONESIA ERA AWAL ABAD 20 M.” *Mutawâtir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* 5, no. 2 (2015): 224–47.
- . *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutik Hingga Ideologi*., Yogyakarta: PT LkiS Pinterlang, 2013.
- . *Tafsir Al-Qur’an & Kekuasaan Di Indonesia: Peneguhan, Kontestasi*,

- Dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: Salwa, 2019.
- Halim, Samir Abdul. *Ensiklopedia Sains Islam*. Tangerang: PT. Kamil Pustaka, 2015.
- Ḥanbal, Aḥmad bin. *Musnad Īmām Aḥmad Bin Ḥanbal*. ttp: Maktabah al-Risalah, 2001.
- Hans-Georg Gadamer. *Truth and Method, Terj. Ahmad Sahidah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Haq, Fatah Choirul. “Corak Penafsiran K.H. Maimoen Zubair Dalam Kitab Safinatu Kalla Saya’lamun Fi Tafsir Syaikhina Maimoen.” Skripsi di Universitas Muhammadiyah surakarta, 2024.
- HS, Muhammad Alwi. “Memahami Kemunculan Dan Ragam Metode Tafsir Kontekstual.” *Studi Tafsir*, 2021. <https://tafsiralquran.id/memahami-kemunculan-dan-ragam-metode-tafsir-kontekstual/>.
- Ikhwan, Munirul. “Tafsir Al-Qur’an Dan Perkembangan Zaman: Merekonstruksi Konteks Dan Menemukan Makna.” *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 2, no. 1 (2016): 1–23. <https://doi.org/10.32459/nun.v2i1.1>.
- Irkham. “Konsep Hermeneutik Hukum (Studi Komparasi Pemikiran Fazlur Rahman Dan Emilio Betti).” Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kaljiaga Yogyakarta, 2006.
- Isnaini, Subi Nur. “HERMENEUTIKA AL-QURTUBĪ: Pengaruh Ibn Aṭīyyah Terhadap Al-Qurtubī Dalam Tafsir Al-Jāmi’ Li Aḥkām Al-Qur’ān.” *Suhuf* 15, no. 2 (2022): 379–402. <https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v15i2.752>.
- J.M.S Baljon. *Modern Muslim Koran Interpretation, Trj. A. Niamullah Muiz*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.
- Jansen, J.J.G. *The Interpretation of The Koran in Modern Egypt, Trj. Hairussalim Dan Syarif Hidayatullah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997.
- Khoridatunisa. “Kyai Dan Politik (Analisis Tokoh KH. Maimoen Zubair Sebagai Jangkar Politik).” Tesis di IAIN Kudus, 2022.
- Madhiya, Naela. “Perspektif Gender Dalam Tafsir Kontemporer,” 2022.
- Maḥallī, Jalāl al-Dīn, and Jalāl al-Dīn Al-Suyuṭī. *Tafsīr Al-Jalālain*. Ttp: Maktabah al-Salām, n.d.
- Mannhein, Karl. *Ideologi Dan Utopia: Menuungkap Kaitan Pikiran Dan Politik, Terj. F. Budi Hardiman*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.

- MATIN, DAWUH KYAI. *NGAJI BERSAMA KH. MAIMOEN ZUBAIR DALAM RANGKA HARLAH PPSB KE-21 (TAHUN 2019)*, 2019. <https://www.youtube.com/watch?v=U7Mt3zK97yE>.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United State Of America: SAGE, 2014.
- Moh. Muhyiddin dkk. *Laporan Praktik Kuliah Lapangan Pengajian Tafsir KH, Maimoen Zubair*. Sarang: STAI Al-Anwar, 2015.
- Mu'azarah, Siti. "Cultural Capital Dan Kharisma Kiai Dalam Dinamika Politik : Studi Ketokohan." *In Right: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 6, no. 2 (2017): 195–212. <https://doi.org/DOI>: <https://doi.org/10.14421/inright.v6i2>.
- Mustaqim, Abdul. *Epistimologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Lkis, 2010.
- Mustika, J M. "Kisah Al-Qur'an Dalam Tafsir Modern: Peninjauan Narasi Kisah Nabi Sulaiman Dan Harut Dan Marut Dalam Q. 2: 102 Menurut Tafsir Al-Azhar Karya Hamka." *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 9, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.32495/nun.v9i1.413>.
- NS, Baha`uddin. *الاتنصار لمذاهب شيخنا Indonesia Damai Meneladani Mbah Maemon*. ttp: Silatnas Himma, 2019.
- Nugroho, Muhammad Aji. "Hermeneutika Al-Qur'an Hasan Hanafi; Merefleksikan Teks Pada Realitas Sosial Dalam Konteks Kekinian." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 2 (2016): 35–56. <https://doi.org/10.18326/millati.v1i1.187-208>.
- Ong, Walter J. *Orality and Literacy, The Technologizing of the Word*. London. New York: Routledge, 2005.
- Pink, Johanna. *Modern and Contemporary Interpretation of the Qur'an. The Wiley Blackwell Companion to the Qur'an*. New York: John Wley & Sons Ltd, 2017. <https://doi.org/10.1002/9781118964873.ch32>.
- . *Sunnitischer Tafsir in Der Modernen Islamischen Welt: Akademische Traditionen, Popularisierung Und Nationalstaatliche Interessen*. Leiden: Brill, 2010.
- . *Tradition and Ideology in Contemporary Sunnite Qur'anic Exegesis: Qur'anic Commentaries from the Arab World, Turkey and Indonesia and Their Interpretation of Q 5:51*. *Welt Des Islams*. Vol. 50, 2010. <https://doi.org/10.1163/157006010X489801>.
- Ppalanwarsarang. *Hati-Hati Gunung Dijual Bumi Bergoncang! Syaikhina KH.Maimoen Zubair -Ppalanwarsarang*, 2020. https://www.youtube.com/watch?v=bY-_HxDf8oc.

- Press, Oxford University. *Oxford Learner's Pocket Dictionary, New Edition*. New York: Oxford University Press, 2006.
- Qadafy, Mu'ammarr Zayn. "Modernitas Memaksa Al-Qur'an Menjawab Semua Permasalahan: Catatan Menuju H-14 Deadline Cfp Konferensi AIAT-NICMCR." *Studi Tafsir*, 2023. <https://studitafsir.com/2023/05/02/modernitas-memaksa-Al-Qur'an-menjawab-semua-permasalahan-catatan-menuju-h-14-deadline-cfp-konferensi-aiat-nicmcr/>.
- Qudsia, Miatul. "Mengenal Tafsir As-Sya'rawi: Tafsir Hasil Kodifikasi Ceramah." *Studi Tafsir*, 2020. <https://tafsiralquran.id/mengenal-tafsir-as-syarawi-tafsir-hasil-kodifikasi-ceramah/>.
- Raihan. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.
- Ridho, Rasyīd. *Tafsīr Al-Qur'an Al-Hakīm*. Mesir: Maṭba'ah al-Miṣrīyah, 1926.
- Sa'adah, Amilatus. "Laporan Praktek Kuliah Lapangan (PKL) Pengajian Tafsir Ahadan KH. Maemon Zubiar Di Sarang Rembang." Sarang: STAI Al-Anwar, 2015.
- Saaed, Abdullah. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016.
- Sachidin, Nur. "Tafsir Kontekstual Dan Urgensinya Bagi Masyarakat Islam Indonesia." *Jurnal El-Hamra (Kependidikan Dan Kemasyarakatan)* 5, no. 2 (2020): 11. <https://ejournal.el-hamra.amertamedia.co.id/index.php/home/article/view/45/41>.
- Saefudin, Ace. "Metodologi Dan Corak Tafsir Modern." *Alqalam* 20, no. 96 (2003): 57. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v20i96.651>.
- Saepudin, Dindin Moh. "Vernakularisasi Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Abad Ke-20 : Studi Kasus Tafsir Berbahasa Sunda." *Disertasi Di Univeristas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2023.
- Saihu, Made. "Maqāṣidi Interpretation Discourse." *Al-Burhan* 20, no. 1 (2020): 165–79.
- Saleh, Walid A. "Preliminary Remarks on the Historiography of Tafsīr in Arabic: A History of the Book Approach." *Journal of Qur'anic Studies* 12, no. 1–2 (2010): 6–40. <https://doi.org/10.3366/E146535911000094X>.
- Salsabila, Hanna, Farhan Muhammad, Ade Jamarudin, and Muhamad Yoga Firdaus. "Menelisik Tafsir Modern-Kontemporer Di Indonesia Abad 20 M." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 1 (2023): 290–305. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i1.2878>.

- Samsudin, Sahiron. *Hermenutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Ciputat: Lentera Hati, 2005.
- Sirry, Mun'im. *What's Modern about Modern Tafsir?: A Closer Look at Hamka's Tafsir Al-Azhar. The Qur'an in the Malay-Indonesian World: Context and Interpretation*, 2016. <https://doi.org/10.4324/9781315646350-19>.
- Sofyan, Aziz Bahtiar. "Nasionalisme Menurut KH Maimoen Zubair Dalam Pengajian Ahadan." Skripsi di Sekolah Tinggi Al-Anwar, Sarang, Rembang, 2020.
- STAI AL-ANWAR. *Seminar Nasional Pustaka Festival 2024*, 2024. https://www.youtube.com/watch?v=II5_fijMt1A.
- Syarifuddin, M. Anwar, and Jauhar Azizy. "Mahmud Yunus: Pelopor Pola Baru Penulisan Tafsir Al-Qur'an Indonesia." *Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (2015): 323–43. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ilmu-ushuluddin/article/view/2635>.
- Syirbasi, Ahmad. *Studi Tentang Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'anul Karim*. Jakarta: Kalam Mulia, 1999.
- Syukri, Fuad. "Bias Filsafat Barat Dalam Tafsir Modern Muhammad 'Abduh." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 3, no. 2 (2014): 265–95. <https://doi.org/10.15408/quhas.v3i2.1158>.
- Tasrif, Muh. "Kontestasi Wacana Hak Asasi Manusia Dalam Tafsir Al- Qur'an Indonesia Kontemporer: Kasus Tafsir Tematik Kementerian Agama." *Proceeding of The 2nd Conference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era* 2, no. February (2022): 21–22.
- TV, NUBA. *Liputan Khusus || Bedah Kitab Tafsir "Safinatu Kalla Saya'lamun" / Muskercab I PCNU Bangkalan*, 2023. https://www.youtube.com/watch?v=hbB6ODCf_LM.
- Ulum, Amirul. *KH. Maimoen Zubair Sang Kyai Teladan*. Yogyakarta: Global Press, 2019.
- . *Syaikhuna Wa Ustratuhu*. Rembang: LP. Muhadhoroh PP. Al Anwar, 2014.
- Umur, Kantong. *Oase Jiwa 2*. Tegal: Jagad Press, 2018.
- Zubair, Maimoen. *Nuṣūs Al-Akhyār Fī Al-Ṣaum Wa Al-Iḥṭār*. Sarang: Lajnah Ta'lif wa al-Nasyr, n.d.
- . *Tarājim Al-Ma'āhid Al-Dīniyah Bi Sārang Al-Qudamā`*. Sarang: Lajnah Ta'lif wa al-Nasyr, 1432.

———. *Taujihāt Al-Muslimīn Fī Al-Wahdah Wa Al-Ittiḥād Wa Al-Intizām Fi Hizbi Al-Ittiḥād Al-Ta'mirīy*. Sarang: Lajnah Ta'lif wa al-Nasyr, n.d.

———. *Tsunami Fī Bilādīnā Indonesia Am Huwa 'Adzabun Aw Muṣibatun*. Sarang: Lajnah Ta'lif wa al-Nasyr, 1427.

Zulaiha, Eni. "Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma Dan Standar Validitasnya." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (2017): 81–94. <https://doi.org/10.15575/jw.v2i1.780>.

